

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sebagai *sample* penelitian. Sesuai dengan kriteria penentuan *sample* yang sudah dijelaskan pada bab III, maka di dapatkan jumlah *sample* perusahaan sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria. Prosedur pemilihan *sample* dapat dilihat pada tabel.4.1.

TABEL 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	399
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2011-2013	195
3	Perusahaan yang penyajian laporan keuangannya dalam satuan rupiah	195
4	Perusahaan yang memiliki data yang lengkap, yang dibutuhkan di dalam penelitian tahun 2011-2013	51
	Total <i>sample</i>	51

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 399 perusahaan. Penelitian menggunakan periode pengamatan tahun 2011-2013 atau selama 3 tahun, setelah pemilihan sampel didapatkan

51 perusahaan yang dapat digunakan untuk penelitian ini

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 51 perusahaan maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

1. Kualitas Audit

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan kualitas audit dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Kualitas Audit

No	Kualitas Audit	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan KAP <i>BigFour</i>	25	49,0
2	Tidak Menggunakan KAP <i>BigFour</i>	26	51,0
	Total	51	100,0

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan karakteristik perusahaan menurut kualitas audit yaitu lebih banyak perusahaan dengan kualitas audit yang tidak menggunakan KAP *BigFour* sebanyak 26 (51,0%) perusahaan.

2. Opini Audit

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan opini audit terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Opini Audit

No	Kualitas Audit	Jumlah	Persentase (%)
1	Opini audit wajar tanpa pengecualian	48	94,1
2	Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan <i>going concern</i>	3	5,9
	Total	51	100,0

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan karakteristik responden perusahaan menurut opini audit yaitu didominasi oleh perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 48 perusahaan (94,1%).

3. Ukuran Komite Audit

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Ukuran Komite Audit yaitu jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Komite Audit

No	Ukuran Komite Audit	Jumlah	Persentase (%)
1	2 anggota	2	3,9
2	3 anggota	44	86,3
3	4 anggota	5	9,8
	Total	51	100

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan karakteristik responden

menurut ukuran komite audit pada perusahaan paling banyak 3 anggota yaitu

4. Frekuensi Rapat Komite

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan frekuensi rapat komite yaitu jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini di ukur dengan menjumlah seluruh rapat yang diselenggarakan selama satu tahun. Hasil ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Rapat Komite

No	Ukuran Komite Audit	Jumlah	Persentase (%)
1	2 pertemuan	3	5,9
2	3 pertemuan	1	2,0
3	4 pertemuan	1	2,0
4	5 pertemuan	3	5,9
5	6 pertemuan	2	3,9
6	7 pertemuan	1	2,0
7	8 pertemuan	1	2,0
8	10 pertemuan	1	2,0
9	12 pertemuan	3	5,9
10	13 pertemuan	2	3,9
11	14 pertemuan	2	3,9
12	37 pertemuan	29	56,9
13	38 pertemuan	1	2,0
14	52 pertemuan	1	2,0
15	Total	51	100

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan karakteristik responden

jumlah rapat komite audit dalam penelitian ini di ukur dengan

menjumlah seluruh rapat yang diselenggarakan selama satu tahun, paling banyak 37 pertemuan dalam satu tahun yaitu 29 perusahaan (56,9%).

5. Latar Belakang Pendidikan Anggota Komite

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau bisnis. Hasil pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan
Latar Belakang Pendidikan Anggota Komite Audit

No	Ukuran Komite Audit	Jumlah	Persentase (%)
1	Keuangan	51	100
2	Bisnis	0	0,0
15	Total	51	100

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan karakteristik responden menurut pendidikan dari semua perusahaan yang diteliti didominasi memiliki latar belakang pendidikan keuangan yaitu 51 perusahaan (100%).

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif di dalam penelitian ini menggunakan pengukuran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	1	2	1,51	0,505
Opini Audit	1	2	1,06	0,238
Ukuran Komite Audit	1	3	2,06	0,369
Frekuensi Rapat Komite	1	14	4,76	3,320
Latar Belakang Pendidikan Anggota Komite Audit	1	1	1,00	0,000
Total	51			

Sumber : Data primer diolah 2014

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan jumlah *sample* (N) sebanyak 51. Nilai paling kecil (minimum) 1, nilai paling besar (maximum) untuk kualitas audit (2), opini audit (2), ukuran komite audit (3), frekuensi rapat komite (14) dan latar belakang pendidikan komite audit (1). Nilai rata-rata (mean) untuk kualitas audit (1,51), opini audit (1,06), ukuran komite audit (2,06), frekuensi rapat komite audit (4,76) dan latar belakang pendidikan komite audit (1,00). Deviasi standar untuk masing-masing variabel yaitu kualitas audit (0,505), opini audit (0,238), ukuran komite audit (0,369), frekuensi rapat komite audit (3,320) dan latar belakang pendidikan anggota komite audit (0,000).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data di dalam penelitian ini menggunakan regresi linier

dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	51
Kolmogorov-Smirnov Z	2,310
Asymp.sig. (2-tailed)	0,132

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 2,310 dan *Asymp.sig.* sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) didalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai dari VIF < 10 yang artinya tingkat

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	0,926	1,080
Opini Audit	0,886	1,128
Ukuran Komite Audit	0,953	1,050
Frekuensi Rapat Komite	0,977	1,023

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data tidak terjadi Multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji metode *Glejser* dengan nilai sig $> \alpha 0,05$ yang berarti regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Kualitas Audit	0,239	0,061
Opini Audit	0,038	0,114
Ukuran Komite Audit	0,011	0,121
Frekuensi Ranat Komite	0.261	0.210

Berdasarkan pada tabel 5.1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glesjer* diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Hasil pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.814 ^a	.662	.648	.95438	.662	4	46	.000	2.123

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan pada tabel 5.2 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai DW 2,123, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, maka diperoleh nilai du 1,672. Nilai DW 2,123 lebih besar

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 5.3
Rangkuman Hasil Uji F (simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.471	4	.000	5,889	.000
	Residual	86.529	46	1.000		
	Total	256.000	50			

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan pada tabel 5.3 menunjukkan hasil pengujian secara simultan kualitas audit, opini audit, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan latar belakang pendidikan komite audit terhadap kinerja pasar perusahaan, dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,889 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F_{hitung} (5,889) > F_{tabel} (2,61) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pasar perusahaan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasil seperti berikut :

Tabel 5.4
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.316	.800		2.645	.103
	Kualitas Audit	.160	.069	.213	2.339	.021
	Opini Audit	.135	.066	.171	2.038	.004
	Ukuran Komite Audit	.398	.079	.464	5.011	.000
	Frekuensi Rapat Komite	.086	.068	.107	2.261	.010

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.4 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$MVA = -1,316(KONSTANTA) + 0,160(KA) + 0,135(OA) + 0,398(ACSIZE) + 0,086(ACMEET) + e$$

Keterangan :

MVA = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefesien Regresi

KA/BIG4 = Kualitas Audit

OA = Opini Audit

ACSIZE = Ukuran Komite Audit

ACMEET = Evaluasi Rapat Komite Audit

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kualitas Audit Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Terlihat pada tabel 5.4 yang menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai sig 0,021 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,021 < 0,05$, yang artinya kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan konstanta sebesar 0,160 dan memiliki nilai positif menunjukkan variabel kualitas audit mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja pasar perusahaan. Sehingga H1 diterima yang artinya kualitas audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pasar perusahaan.

b. Opini Audit Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Terlihat pada tabel 5.4 yang menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai sig 0,004 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,004 < 0,05$, yang artinya opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan konstanta sebesar 0.135 dan memiliki nilai positif menunjukkan bahwa variabel opini audit mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja pasar perusahaan. Sehingga H2 diterima yang

c. Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Terlihat pada tabel 5.4 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, yang artinya ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan konstanta sebesar 0,398 dan memiliki nilai positif menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja pasar perusahaan. Sehingga H3 diterima yang artinya ukuran komite audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pasar perusahaan.

d. Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Terlihat pada tabel 5.4 yang menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai sig 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,010 < 0,05$, yang artinya frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan konstanta sebesar 0,86 dan memiliki nilai positif menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja pasar perusahaan. Sehingga H4 diterima yang artinya frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Secara keseluruhan hasil hipotesis dapat dilihat

Tabel 5.5
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Beta	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	-1.316	-1.645	0,103	
KA	0,160	2.339	0,021	Signifikan
OA	0,135	2.038	0,004	Signifikan
ACSIZE	0,398	5.011	0,000	Signifikan
ACMEET	0,086	2.261	0,010	Signifikan
R ²	0,662			
Adjust R ²	0,648			
F _{sig}	0,000			
N	51			

Sumber: Lampiran 4

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

TABEL 5.6
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.814 ^a	.662	.648	.95438	.662	4	46	.000	2.123

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Rapat Komite, Ukuran Komite Audit, Kualitas Audit, Opini Audit

b. Dependent Variable: Standardized Residual

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa nilai *adjustes R²* sebesar 0,648 atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen kinerja pasar perusahaan dijelaskan sebesar 65% oleh variabel-variabel independen yaitu kualitas audit, opini audit, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan latar belakang pendidikan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 35%

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit, opini audit, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan latar belakang pendidikan komite audit terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen kecuali variabel latar belakang pendidikan anggota komite audit.

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Ini menjelaskan bahwa kualitas audit yang baik mampu meningkatkan kredibilitas suatu laporan keuangan. Dengan memiliki kualitas audit yang baik maka kinerja pasar perusahaan menjadi baik pula, karena kualitas audit akan mempengaruhi dari segi pelaporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani *et.al.*, 2012 yang menyatakan kualitas audit dari KAP *BigFour* dan KAP *Non BigFour* tidak mampu mempengaruhi aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan tetapi audit yang berkualitas

..... mempengaruhi kinerja pasar perusahaan

2. Pengaruh Opini Audit Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menjelaskan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan atau hampir sebagian dari perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian setiap tahunnya. Ini menjelaskan jika suatu perusahaan sudah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian artinya perusahaan sudah mampu menyajikan suatu laporan keuangan secara baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mampu menggambarkan kinerja pasar perusahaan menjadi semakin baik pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) dan penelitian yang di lakukan oleh Fjriantoro (2010) yang menyatakan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit tahun selanjutnya.

3. Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menjelaskan bahwa ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Ini menjelaskan bahwa rata rata anggota komite audit yang dimiliki setiap perusahaan terdiri dari 3 orang. Dimana ini menjelaskan bahwa dengan jumlah maksimal 3 anggota, suatu komite audit akan mampu mengawasi secara baik dan efektif proses penyajian suatu laporan dan proses pengambilan suatu keputusan, di mana nantinya ini akan mempengaruhi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Bryan *et al.*, 2004 dan Dechow *et al.*, 1995 dalam Purwanti, 2006) . Akan tetapi berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustriani (2012) menyatakan bahwa anggota komite audit yang berjumlah rata-rata 3 orang di anggap belum bisa mempengaruhi pengendalian intern di dalam perusahaan.

4. Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang keempat menjelaskan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Ini menjelaskan Jika frekuensi rapat komite audit sering dilakukan maka anggota komite audit akan dapat memonitoring perusahaan secara lebih baik. Informasi yang didapat juga akan semakin banyak, sehingga komite audit bisa memahami secara mendalam permasalahan yang terjadi dan mengetahui resiko-resiko yang sedang dihadapi perusahaan didalam proses pelaporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sharma *et al.*, 2009 dalam Sutaryo, 2009 yang menyatakan adanya pengaruh positif frekuensi rapat komite audit terhadap ukuran kinerja pasar perusahaan. Ini didukung pula dengan penelitian Rustriani, 2012.

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk variabel latar belakang pendidikan anggota komite audit terhadap kinerja pasar perusahaan tidak bisa disimpulkan, karena :

- a. Hasil penelitian menunjukkan semua anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan.
- b. Hasil regresi SPSS tidak menunjukkan hasil saat variabel ini diregresikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Wardani dan Joseph (2010) menyatakan keahlian yang di miliki ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya nilai manajemen laba, sedangkan penelitian Kusumastuti *et al.*, 2007, Pamudji dan Trihartati (2009) di mana proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang bisnis dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rustriani (2012).

Ini bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Xie *et al.*, 2003 dan Choi *et al.*, 2004 dimana salah satu anggota komite audit yang independen dan ahli di bidang keuangan atau bisnis akan mampu untuk mengurangi tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan jika setiap anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan atau bisnis ini artinya pemahaman akan penyajian suatu laporan keuangan akan menjadi lebih baik dan tentu saja ini akan mempengaruhi kinerja pasar perusahaan untuk bisa menjadi lebih baik